

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya era digital yang sampai detik ini masih terus berlangsung, mampu membuat inovasi-inovasi terbaru yang bisa terjadi disetiap bidang yang lebih menarik perhatian hampir semua kalangan, salah satunya dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu hal dampaknya adalah membuat banyak bermunculan aplikasi media sosial baru di dunia maya. Hanya dengan mengandalkan *smartphone* yang berhubungan dengan internet, seseorang sudah bisa mengakses beberapa situs sosial media seperti, instagram, Tik Tok, *Facebook*, *Twitter*, *Line*, *Wechat*, *WhatsApp* dan itu semua bisa kita akses dimana saja dan kapan saja asalkan terhubung dengan koneksi internet dan itu membuat arus informasi semakin besar dan pesat.²

Pada Februari 2025, *We Are Social* melaporkan bahwa terdapat 5,24 miliar pengguna media sosial secara global.³ Angka ini meningkat 4% dibandingkan dengan tahun 2024 yang memiliki 5,04 miliar pengguna. Pengguna media sosial juga tersebar luas di Indonesia, terutama di kalangan

²M. Harris , “Era Digital dan Dampak Perkembangan Teknologi yang Pesat”, *Gramedia*, https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKGJi6HWJoFQIAiObLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1752470203/RO=10/RU=https%3a%2f%2fwww.gramedia.com%2fiterasi%2f-era-digital%2f/RK=2/RS=6B69Gjk8JBECem0N2rXUqACfPf8-, Diakses 9 April 2025

³Agnéz Z. Yonatan, “Indonesia Habiskan 188 Menit per Hari Akses Media Sosial”, *GoodStats*, <https://goodstats.id/article/indonesia-habiskan-188-menit-per-hari-akses-media-sosial-qtU1j>, 3 Maret 2025, Diakses 10 April; 2025

Generasi Z, yang sering menggunakan media sosial untuk berbagai keperluan di waktu luang mereka. Orang-orang Generasi Z lahir antara tahun 1995 dan 2012. Itu berarti Generasi Z adalah generasi setelah milenial. Menurut survei Jakpat yang dilakukan dari 6-9 Desember 2024, dengan 1.115 responden berusia antara 15 dan 27 tahun, mayoritas dari mereka menghabiskan sebagian besar waktu luang mereka di media sosial. Ini menunjukkan bahwa media sosial dipandang oleh orang Indonesia sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Ini terjadi karena teknologi baru memiliki kekuatan untuk mengubah gaya hidup dalam sejumlah cara lain.⁴

Ada dua aspek yang saling bertentangan dalam teknologi itu sendiri. Teknologi mungkin menjadi teman di satu sisi, tetapi juga dapat memicu permusuhan yang dapat menghancurkan nilai-nilai kemanusiaan di sisi lain. Salah satu faktor eksternal utama yang berkontribusi terhadap meningkatnya insiden FOMO adalah perkembangan teknologi digital, yaitu ketersediaan perangkat yang menyediakan akses informasi tanpa batas, seperti media sosial. Banyak dari mereka terdampak oleh hal ini karena mereka termotivasi untuk mengikuti tren terbaru agar tetap relevan dan tidak dianggap ketinggalan zaman oleh rekan-rekan mereka. Saat ini, Gen Z tidak ingin ketinggalan tren

⁴ *Ibid.*, 16

terbaru di Indonesia atau bahkan dunia. *Fear Of Missing Out* (FOMO) adalah fenomena baru yang muncul sebagai akibatnya.⁵

Penulis dan pengusaha Amerika yang terkenal McGinnis menciptakan istilah FOMO pada tahun 2004. Saat kuliah di Harvard Business School, McGinnis menggunakan ide tersebut untuk menjelaskan kondisi psikologisnya. Dia sering mengalami stres selama studinya karena harus menghadiri begitu banyak acara dan kegiatan kampus. McGinnis kelelahan, tetapi dia juga berpikir bahwa berada di sana sangat penting karena dia tidak ingin kehilangan apa pun di acara tersebut. Dia sering mengalami kecemasan dan takut kehilangan momen apa pun sebagai akibat dari emosi yang saling bertentangan ini. Ini menunjukkan bahwa FOMO adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perasaan cemas yang disebabkan oleh rasa takut kehilangan pengalaman atau informasi penting yang telah dibagikan orang lain. Ada dorongan khusus untuk berada di lingkungan informasi sepanjang waktu karena berita, artikel, dan konten dari teman atau selebritas. Jika tidak, FOMO dipicu karena mereka merasa sendirian dan tertinggal.⁶ Sebagai contoh ketika di dalam diri seseorang “ perasaan merasa paling

⁵ Studi Tafsir, Dalam Q S An- Nisa, And Salim Ashar, “Psikologi *Fear Of Missing Out* Dalam Al- Qur ’ An” 3, no. 4 (2024): 1916–31.

⁶ Patrick J. McGinnis, *Fear of Missing Out: Tepat Mengambil Keputusan di Dunia yang Menyajikan Terlalu Banyak Pilihan*, alih bahasa oleh Annisa C Putri, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020), h. xii

dialami oleh beberapa peserta didik, bisa jadi merupakan sebuah given dari lingkungan sekolahnya atau lingkungan pergaulannya dari masa lalu.⁷

Dengan adanya fenomena FOMO, maka ini bisa menjadi fenomena yang memberikan banyak dampak. Salah satunya adalah perubahan dalam gaya berbusana yang semakin hari semakin berkembang memiliki daya tarik yang selalu digemari oleh berbagai kalangan, khususnya remaja muslim generasi Z. Gaya berbusana dijadikan sebagai *trend* yang memiliki tujuan untuk melambangkan identitas dari kehidupan yang modern.⁸ Saat ini, tidak hanya busana *casual* saja yang menjadi trend akan tetapi juga busana muslimah seperti hijab. Hijab *style*/hijab *fashion* tidak lagi dikaitkan menggunakan perintah berjilbab tapi lebih dieratkan hubunganya menggunakan tampil mengagumkan serta *trendy*. Kepribadian seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Pakaian adalah salah satu contohnya. Teman-teman cenderung terpengaruh dan mulai mengikutinya, seperti halnya mengikuti berpakaian muslimah, ketika mereka melihat mayoritas orang di sekitar mereka melakukannya. Perilaku ini merupakan tanda terindikasi seseorang terkena FOMO (kekhawatiran ketinggalan informasi) pada Generasi Z.

Seperti sekarang ini sedang tren mengenai *fashion style* yang ada di kalangan remaja. Beberapa referensi *fashion style* ini di upload di *platform*

⁷ Nurhidayah and Fikria Najitama, "Sekolah Sebagai Agen Bina Damai Melalui Ruang Kelas," *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 2 (2017): 27–42, <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v4i2.35>. hal 29

⁸ Fred Davis, *Fashion, Culture, and Identity* (University of Chicago Press, 1992), 56.

sosial media diantaranya seperti titkok, Instagram, pinterest, dan twitter. Tidak sedikit anak muda berpose ataupun mengambil video untuk menunjukkan OOTD (*Oufit Of The Day*) untuk di upload di media sosial yang diharapkan bisa mengikuti tren masa kini, hal tersebut juga secara tidak langsung dijadikan sebagai referensi *fashion style* untuk yang lainnya yang membuat beberapa perempuan lainnya tergiur dengan pakaian yang menarik.

Seperti halnya yang terjadi pada remaja muslimah gen Z di Desa Madurejo Kecamatan Puring, dimana banyak dari mereka yang terindikasi FOMO khususnya dalam hal gaya berbusana. Peneliti sebelumnya telah melakukan wawancara terhadap 3 anggota PKK yakni Menurut Ibu Sulastri, Ibu Daryati dan Ibu Puji, dari jawaban- jawaban beliau menyampaikan bahwasanya perubahan gaya berbusana remaja di Desa Madurejo khususnya remaja muslimah memang sangat cepat. Banyak dari mereka yang terpengaruh oleh media sosial dan tren yang ada di kota besar. Ini bisa berdampak pada identitas budaya dan agama, jika tidak diimbangi dengan pendidikan yang baik. Dampak FOMO juga dirasakan oleh Ibu Riyati, selaku tokoh masyarakat di Desa Madurejo, merasakan dampak dengan adanya FOMO sebagian besar usia remaja khususnya perempuan banyak yang meniru trend-tren busana dari luar, dimana busana luar banyak yang tidak sesuai dengan aturan dalam ajaran islam, yakni pakaian yang terlalu ketat dan tidak memperlihatkan aurat, dimana hal tersebut sesuai esensi busana muslimah, akan tetapi realita yang ada pada beberapa remaja muslimah di Desa Madurejo adalah sebaliknya.

Di dalam Islam sendiri bagi laki-laki maupun perempuan, perintah memakai pakaian yang menutup aurat dan bagus ini sebagai tanda syukur kita kepada Allah SWT. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 26 :

يُنَبِّئُ آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُورِي سَوَءَتَكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۚ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

*“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat”.*⁹

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Amanda Dela Saputri menghasilkan kesimpulan bahwasaya dampak yang dirasakan oleh Mahasiswi *Fear of Missing Out* (FOMO) UIN Sunan Ampel Surabaya terkait adanya tren *fashion* masa kini yaitu setipa ada tren terbaru mengenai *fashion* membuat Mahasiswi *Fear Of Missing Out* (FOMO) dengan mudah untuk membelanjakan uangnya. selalu ingin mengikuti tren yang ada dan selalu memperbarui *style fashionnya* agar tidak dianggap kurang update. Hal ini membuat mereka mencari uang tambahan dengan bekerja *part time* atau

⁹ Q.S Al-A'raf (7): 26

membantu usaha milik orang tua nya agar bisa membeli barang yang dimilikinya.¹⁰

Fenomena diatas merupakan penelitian yang menarik untuk dilakukan, sebab berbusana merupakan sebuah kebutuhan dasar manusia. Disisi lain, busana menggambarkan berbagai aspek identitas individu. Diera konsumerisme dimana mengikuti tren fashion atau tidak mengikutinya sering kali menjadi isu yang diperdebatkan, khususnya di kalangan remaja muslim generasi Z. Disisi lain, judul penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama dalam konteks pembinaan karakter dan moral generasi muda. *Fear Of Missing Out* (FOMO) sebagai fenomena sosial modern dapat melemahkan nilai-nilai spiritual dan kesederhanaan yang diajarkan dalam Islam. Dalam hal ini, Pendidikan keagamaan berperan penting dalam mengarahkan peserta didik untuk tidak terjebak ketakutan akan tekanan sosial dari media digital, serta mengedukasi mereka mengenai prinsip berpakaian sesuai syariat, bukan semata mengikuti tren. Selain itu, gaya berbusana yang menjadi fokus penelitian ini merupakan salah satu manifestasi dari identitas Muslim. Penelitian ini juga mencerminkan perlunya literasi spiritual dalam menghadapi arus globalisasi budaya dan informasi.

¹⁰ Della Saputri, "Fenomena *Fear Of Missing Out* Tren *Fashion* Masa Kini Menjadi Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Skripsi Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk," 2023, 10, http://digilib.uinsa.ac.id/62101/2/Amanda Della Saputri_I93219068 ok.pdf.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengembangkan materi yang lebih kontekstual dan aplikatif, terutama terkait adab berpakaian, literasi media, serta akhlak terhadap diri dan lingkungan sosial. Berdasarkan latar belakang yang telah diulas, mendorong penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh *Fear Of Missing Out* (FOMO) Terhadap Gaya Berbusana Remaja Muslimah Generasi Z di Desa Madurejo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.**”

B. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang dikaji dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah dalam penulisan penelitian ini agar penulis lebih terarah dalam melaksanakan penelitian. Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Pengaruh *Fear Of Missing Out* (FOMO) Terhadap Gaya Berbusana Remaja Muslimah Generasi Z (Perempuan, Usia 15-19 tahun) di Desa Madurejo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen”

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang sudah terurai di atas, penulis memperoleh gambaran tentang masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yakni :

1. Apakah FOMO berpengaruh terhadap gaya berbusana remaja muslimah generasi Z di Desa Madurejo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen?"
2. Seberapa besar pengaruh FOMO terhadap gaya berbusana remaja muslimah generasi Z di Desa Madurejo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah atau dengan kata lain definisi konseptual adalah untuk memberikan dan memperjelas makna atau arti istilah-istilah yang diteliti secara konseptual atau sesuai dengan kamus bahasa agar tidak salah menafsirkan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti antara lain :

1. *Fear Of Missing Out* (FOMO)

Menurut kamus *Oxford*, *Fear Of Missing Out* (FOMO) merupakan kecemasan akan adanya peristiwa menarik yang terjadi ditempat lain, dimana kecemasan ini terstimulasi oleh hal-hal yang ditulis di dalam media sosial seseorang. Definisi FOMO diungkapkan Patrick J. McGinnis sang pencetus *Fear Of Missing Out* (FOMO) dalam bukunya. Pertama *Fear Of Missing Out* (FOMO) merupakan rasa cemas yang tidak diinginkan yang timbul karena persepsi terhadap pengalaman orang lain yang lebih memuaskan daripada diri sendiri, biasanya lewat terpapar media sosial. Kedua, tekanan sosial yang datang dari perasaan akan tertinggal suatu

peristiwa, atau tersisih dari pengalaman kolektif yang positif atau berkesan.¹¹

Jadi yang dimaksud dengan fenomena *Fear Of Missing Out* (FOMO) ialah perasaan takut ataupun cemas karena merasa tertinggal atau tidak mengetahui peristiwa, informasi atau rasa takut kehilangan kesempatan untuk terus terhubung dengan apa yang dilakukan oleh orang lain.

2. Gaya Berbusana

Gaya berbusana atau *Fashion* berasal dari bahasa Latin, *factio*, yang artinya membuat atau melakukan. Karena itu, arti kata asli *fashion* mengacu pada kegiatan; *fashion* merupakan sesuatu yang dilakukan seseorang, tidak seperti dewasa ini, yang memaknai *fashion* sebagai sesuatu yang dikenakan seseorang. Kata ini mengungkapkan bahwa butir-butir *fashion* dan pakaian adalah komoditas yang paling di-fetish-kan, yang diproduksi dan dikonsumsi di masyarakat kapitalis. dalam masyarakat kontemporer Barat, istilah *fashion* sering digunakan sebagai sinonim dari istilah dandanan, gaya dan busana.¹²

3. Remaja Muslimah

¹¹ Noviani Gabriela, “Perancangan Persuasi Sosial *Fear Of Missing Out* (Fomo) Melalui Video Iklan,” 2022, 107, <https://elibrary.unikom.ac.id/>. Hal 12-13

¹² Retno Hendariningrum and M. Edy Susilo, “*Fashion* Dan Gaya Hidup : Identitas Dan Komunikasi,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 2 (2008): 25–32.

Pengertian remaja menurut WHO adalah populasi dengan periode usia 10-19 tahun. Masa remaja atau yang sering disebut dengan masa adolesens merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial. Kementerian Kesehatan membagi periode remaja menjadi tiga bagian, yaitu masa remaja awal (10-13 tahun), masa remaja menengah (14-16 tahun), dan masa remaja akhir (17-19 tahun).¹³

Remaja muslimah adalah istilah yang merujuk pada kelompok usia remaja yang menganut agama islam. Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis dan sosial. Dalam islam, masa remaja dianggap penting karena menjadi masa pembentukan karakter dan mempersiapkan diri untuk masa dewasa.¹⁴

4. Generasi Z

Generasi Z merupakan generasi yang lahir setelah generasi milenial yakni seseorang yang lahir diantara tahun 1995-2012. Ada yang mengatakan gen Z merupakan *Gen i Generation* dengan alasan mereka dilahirkan dalam situasi perkembangan teknologi yang semakin canggih,

¹³Jurnal Menara Medika, “Jurnal Menara Medika
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index> JMM 2023 p-ISSN 2622-657X, e-ISSN 2723-6862” 5, no. 2 (2023): 159–65. Hal 111

¹⁴ Miftahul Jannah, “Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam,”
Psikoislamedia : Jurnal Psikologi 1, no. 1 (2017): 243–56,
<https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>.

dengan hanya menggunakan internet, mereka bisa mengakses berbagai platform media sosial.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh FOMO terhadap Gaya Berbusana Remaja Muslimah Generasi Z di Desa Madurejo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh FOMO terhadap Gaya Berbusana Remaja Muslimah Generasi Z di Desa Madurejo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

a. Secara teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang ada di dalam suatu lembaga pendidikan indonesia
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan referensi kepada pihak yang berkepentingan yang akan melakukan penelitian dengan judul yang serupa.
- 3) Menambah data kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya di Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen.

b. Secara praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang Pengaruh fenomena FOMO yang marak dikalangan Gen Z terhadap gaya berbusana remaja muslimah.
- 2) Bagi penelitian lanjutan, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.
- 3) Bagi penulis, sebagai bahan pembelajaran dan sebagai persyaratan untuk meraih gelar sarjana